

**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *RETURN ON ASSETS*
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PLASTIK DAN
KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



OLEH:

NAMA	: WAHYUNI
NPM	: 1605170056
PROGRAM STUDI	: AKUNTANSI
KONSENTRASI	: AKUNTANSI MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 24 Agustus 2023, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : WAHYUNI
NPM : 1605170056
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dinyatakan : (B+) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Tim Penguji

Penguji I

SUKMA LESMANA, S.E., M.Si.

Penguji II

RIVA UBAR HARAHAP, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA.

Pembimbing

Assoc. Prof. Dr. Hj. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.

Panitia Ujian

Ketua

Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA.

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.





UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : WAHYUNI

N.P.M : 1605170056

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI MANAJEMEN

Judul Skripsi : PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Mei 2023

Pembimbing Skripsi

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si.)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Wahyuni
 NPM : 1605170056
 Dosen Pembimbing : Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
 Judul Penelitian : Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	dasar belakang masalah,	25/5-2023	AS
Bab 2	teori pendukung,	5/5-2023	AS
Bab 3	metode penelitian	10/5-2023	AS
Bab 4	hasil & pembahasan di perbaiki	15/5-2023	AS
Bab 5	kesimpulan & saran	17/5-2023	AS
Daftar Pustaka	systematisa perusahaan	19/5-2023	AS
Persetujuan Sidang Meja Hijau	kelehan Bimbingan	20/5-2023	AS

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)

Medan, Mei 2023
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Wahyuni

NPM : 1605170056

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Dengan ini menyatakan bawah skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**" adalah bersifat asli (*original*), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



Wahyuni

ABSTRAK

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *RETURN ON ASSETS* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Wahyuni

Program Studi Akuntansi

Email : wahy21252@gmail.com

Permasalahan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan, nilai *intellectual capital* mengalami kenaikan, *return on asset* mengalami kenaikan, pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2020 mengalami sebuah fenomena dimana Nilai perusahaan mengalami penurunan sedangkan *intellectual capital* dan *return on asset* meningkat.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari *intellectual capital* terhadap Nilai perusahaan, *return on asset* terhadap nilai perusahaan dan secara bersamaan pengaruh *intellectual capital* dan *return on asset* terhadap Nilai perusahaan, pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2020.

Jenis penelitian ini menggunakan asosiatif dan kuantitatif untuk mengetahui pengaruh dan hubungan diantara kedua variabel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, mempertimbangkan asumsi klasik : normalitas, multikolonieritas, heterokedastisitas.

Hasil penelitian ini menunjukkan *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara bersama – sama *intellectual capital* dan *return on asset* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci :

Nilai Perusahaan, *Intellectual Capital* dan *Return On Asset*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini. Selanjutnya tidak lupa pula peneliti mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi peneliti guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”**.

Dalam menyelesaikan proposal ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan proposal. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua saya Yuliana Eliswati yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan

mendukung peneliti dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.

1. Bapak Prof. Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Ade Gunawan S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan Skripsi.
6. Pak Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Roni Parlindungan Sipahutar, SE., M.M selaku dosen pembimbing akademik selama penulis berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Kepada Ibu Yuliana Elisawati sebagai Orang Tua Tunggal yang mendukung saya untuk menyelesaikan Skripsi

9. Kepada Kana Sahputri dan Erwina Sari yang telah banyak membantu penulis dalam menyusun Skripsi ini.
10. Serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu, peneliti hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga proposal ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap sekripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Maret 2023

Penulis

WAHYUNI
NPM:1605170056

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
BAB 1 : PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Uraian Teoritis	11
2.1.1 Nilai Perusahaan.....	11
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan.....	11
2.1.1.2 Tujuan dan manfaat Nilai Perusahaan.....	12
2.1.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.....	13
2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	14
2.1.2 <i>Intellectual Capital</i>	14
2.1.2.1 Pengertian <i>Intellectual Capital</i>	14
2.1.2.2 Manfaat <i>Intellectual Capital</i>	15
2.1.2.3 Pengukuran <i>Intellectual Capital</i>	16
2.1.3 <i>Return On Assets</i>	20
2.1.3.1 Pengertian <i>Return On Assets</i>	20
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat <i>Return On Assets</i>	20
2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	22
2.1.3.4 Pengukuran <i>Return On Assets</i>	23
2.2 Kerangka Konseptual	23
2.3 Hipotesis.....	26
BAB III : METODE PENELITIAN	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Defenisi Operasional Variabel	28
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	30
3.4 Populasi dan Sampel	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Teknik Analisis Data.....	32

BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL	38
4.1 Deskripsi Data.....	38
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	39
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	40
4.3.1 Uji Asumsi Normalitas	40
4.3.2 Uji <i>Multikoloniearitas</i>	42
4.3.3 Uji Autokorelasi	43
4.3.4 Uji Heterokedastisitas.....	44
4.4 Analisis Regresi Linier Berganda	45
4.4.1 Analisis Koefisien Determinasi.....	46
4.4.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	46
4.4.3 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)	47
4.5 Pembahasan.....	48
 BAB V : PENUTUP	 52
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Saran.....	52
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	52
 DAFTAR PUSTAKA	 54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu tujuan dari perusahaan yakni menaikkan nilai perusahaan tiap periode. Dimana nilai perusahaan direfleksikan berdasarkan harga pasar saham perusahaan. Bila nilai perusahaan tersebut meningkat, maka kesejahteraan pemegang saham tersebut akan meningkat, yang terlihat dari return saham bagi investor. Dimana hal ini dapat menjadi stimulus bagi calon investor lainnya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kenaikan kesejahteraan investor tersebut yang dapat meningkatkan ketertarikan investor lain untuk menanamkan modalnya di perusahaan, dimana hal ini dapat meningkatkan nilai saham perusahaannya. Sehingga nilai saham perusahaan di pasar akan tinggi bila nilai perusahaannya juga tinggi (Pradnyana & Naniek, 2017)

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. Memaksimumkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimumkan harga biasa dari perusahaan (Martono & Harjito, 2010).

. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya nilai. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price Book Value* (PBV) yang merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham (Jufrizen & Asfa, 2015).

Price to Book Value merupakan hubungan antara harga saham dan nilai buku per lembar saham. Rasio ini bisa juga dipakai sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya. *Price to Book Value* adalah menghitung nilai yang diberikan oleh pasar kepada organisasi sebagai proporsi dari asset yang diukurnya (Hani, 2015).

Dalam menghasilkan laba perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Persaingan antar perusahaan untuk menjadi yang lebih unggul kinerjanya semakin ketat. Perusahaan berusaha meningkatkan nilai pasar perusahaannya untuk bertahan maupun terus berkembang menghadapi kompetisi tersebut. Nilai pasar sebuah perusahaan tidak hanya dipengaruhi kepemilikan aset berwujud sebagai modal keuangan saja. Nilai pasar perusahaan juga dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mendayagunakan nilai-nilai yang tidak tampak dari aset tidak berwujud dalam hal ini sebagai *Intellectual Capital*. Intellectual capital (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang sangat bernilai dimana informasinya juga dibutuhkan oleh pihak eksternal, akan tetapi pengungkapan intellectual capital tidak terdapat dalam laporan keuangan. Intellectual capital juga merupakan salah satu aset yang penting bagi perusahaan berupa aset tidak berwujud. Intellectual Capital juga dikenal sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Meningkatnya tekanan dan tanggung jawab bisnis terhadap para investor dan karyawan menunjukkan bahwa pentingnya perhatian pada penciptaan nilai (*value creation*) dimana sebagai suatu ukuran yang baru terhadap keberhasilan bisnis. Sehingga tujuan yang diharapkan dari intellectual capital yaitu mampu meningkatkan kemampuan perusahaan

dalam jangka panjang yang dapat dicapai melalui investasi pada sumber daya intelektual terutama pada human capital, yang merupakan faktor penciptaan nilai pada bisnis yang semakin modern (Ulum, 2009).

Di Indonesia, intellectual capital mulai berkembang setelah munculnya PSAK No.19 (revisi 2000) tentang aktiva tidak berwujud. PSAK No.19 menjelaskan bahwa aktiva tidak berwujud adalah aktiva yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau memberikan barang atau jasa, disewakan pada pihak lainnya atau untuk tujuan administratif. Walau tidak dinyatakan secara eksplisit namun dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* telah mendapat perhatian semakin meningkat.

Pengukuran *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) melalui penjumlahan dari tiga komponen yaitu *Value Added Human Capital* (VAHU), *Value Added Capital Employee* (VACA), dan *Structural Capital Value Added* (STVA). Dimana menurut *human capital* menunjukkan kemampuan yang dimiliki karyawan dalam memberikan solusi, berinovasi, dan melakukan perubahan positif di dalam persaingan lingkungan kerja. Sehingga, *Value Added Human Capital* (VAHU) merupakan salah satu pengukuran *intellectual capital* yang menunjukkan berapa banyak *Value Added* (VA) dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara *value added* (VA) dan *human capital* (HC) mengindikasikan kemampuan dari *Human Capital* dalam menciptakan nilai di dalam perusahaan, dengan kata lain rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam *Human Capital* (HC) terhadap *value added* (VA) perusahaan (Ulum, 2009).

Value Added Capital Employee (VACA) adalah indikator untuk *value added (VA)* yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital* – modal fisik dan rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari *capital employed (CE)* terhadap *value added (VA)* perusahaan (Ulum, 2009). *Value Added Capital Employee (VACA)* merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset* yang apabila dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Kartika & Hatane, 2013).

Structural Capital Value Added (STVA) merupakan suatu pengukuran dari efisiensi *structural capital (SC)*. *Structural Capital Value Added (STVA)* mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan dalam menghasilkan satu rupiah dari *value added* dan merupakan indikasi atas keberhasilan *SC* dalam penciptaan nilai atau *value creation* (Ulum, 2009). Nilai yang terdapat pada *structural capital* tergantung pada nilai *human capital*. Semakin besar nilai *human capital*, maka semakin kecil nilai *structural capital (SC)* yang akan dihasilkan. Sebaliknya, semakin kecil nilai *human capital* maka semakin besar nilai *structural capital* yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan nilai *structural capital* diperoleh dari selisih antara *value added* dan *human capital*.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya guna memperluas usahanya sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas

dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut (Nainggolan & Abdullah, 2019).

Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan (Sanjaya, 2018).

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Profitabilitas ini menguraikan ukuran kinerja perusahaan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu dengan menggunakan rasio *Return On Asset*.

Return on asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Return on asset merupakan rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva. Semakin besar rasio ini akan semakin baik karena menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik (Sanjaya & Sipahutar, 2019).

Berikut ini adalah data nilai perusahaan, *Intellectual Capital* dan profitabilitas pada perusahaan sektor plastik dan kemasana yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.

Tabel 1.1 Data Nilai Perusahaan, *Intellectual Capital* Dan *Return On Assets* Pada Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan	<i>Intellectual Capital</i>	<i>Return On Assets</i>
AKPI	2014	0.54	1.90	1.56
	2015	0.55	1.80	0.96
	2016	0.44	1.98	2.00
	2017	0.39	1.48	0.49
	2018	0.41	2.11	2.09
	2019	0.20	1.91	2.38
	2020	0.26	1.52	2.50
IGAR	2014	0.70	2.56	15.73
	2015	0.75	2.73	13.39
	2016	0.83	3.06	15.77
	2017	0.77	3.28	14.11
	2018	0.60	2.50	7.83
	2019	0.62	2.80	9.85
	2020	0.58	3.37	9.13
IMPC	2014	1.09	2.22	13.97
	2015	1.04	2.98	7.75
	2016	1.09	2.87	5.53
	2017	0.53	2.21	3.98
	2018	1.03	2.13	4.45
	2019	0.61	2.36	3.72
	2020	0.37	3.82	4.29
TALF	2014	1.05	3.17	13.34
	2015	0.79	2.38	7.77
	2016	0.74	2.20	3.42
	2017	0.54	1.85	2.33
	2018	0.52	2.24	4.47
	2019	0.36	1.74	2.07
	2020	0.34	1.61	1.25
TRST	2014	0.50	1.94	0.93
	2015	0.46	1.69	0.75
	2016	0.60	1.36	1.03
	2017	0.51	1.21	1.15
	2018	0.49	1.45	1.47
	2019	0.52	1.24	0.89
	2020	0.48	1.51	1.73

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel di 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan hal ini disebabkan oleh menurunnya laba yang diterima oleh perusahaan sehingga harga saham yang di tawarkan oleh perusahaan ikut mengalami penurunan. Menurut (Hermuningsih, 2013) nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengannilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Hermuningsih, 2013).

Berdasarkan tabel di 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *intellectual capital* pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Menurut (Randa & Solon, 2012) dengan semakin meningkatnya *intellectual capital* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dimana Usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menciptakan sebuah nilai perlu adanya suatu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Potensi tersebut terdiri dari human capital, customer capital, dan structural capital. Nilai tambah yang dihasilkan dari proses penciptaan sebuah nilai dalam perusahaan tersebut akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, keunggulan kompetitif

tersebut menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat.

Berdasarkan tabel di 1.1 di atas dapat dilihat bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan dan diikuti oleh penurunan nilai perusahaan. Menurut (Nugroho, 2012) ROA yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sebagaimana fungsi dari ROA tersebut, yaitu untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin besar keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan suatu perusahaan. *Return On Assets* digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Assets* menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila *Return On Assets* meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Apabila rasio yang dihasilkan rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan aktiva dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih. Apabila hal itu terjadi, maka perusahaan harus meningkatkan penjualannya, menjual beberapa aset, atau melakukan kombinasi keduanya (Sanjaya & Sipahutar, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Return on***

Assets Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Nilai perusahaan yang diukur dengan *Price Book Value* pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami penurunan.
2. *Intellectual capital* pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan.
3. Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia mengalami peningkatan tetapi nilai perusahaan mengalami penurunan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Apakah *Intellectual capital* dan *Return On Assets* secara bersama sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan hal tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Intellectual capital* dan *Return On Assets* secara bersama sama terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang manajemen ekonomi, khususnya dalam bidang manajemen keuangan dalam mengelola laba dan sumber daya perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

- 3 Manfaat bagi penulis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi mengenai manajemen keuangan khususnya pada *Intellectual capital, return on assets* dan nilai perusahaan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi, yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat.

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Menurut (Martono & Harjito, 2010) berpendapat bahwa “memaksimumkan nilai perusahaan di sebut sebagai memaksimumkan kemakmuran pemegang saham (*Stake holder wealth maksimum*) yang dapat diartikan sebagai memaksimumkan harga biasa dari perusahaan.

Menurut (Arfan, 2016) bahwa nilai dari perusahaan yang di publikasikan dapat memberikan informasi seberapa besar masyarakat (investor) atau para pemegang saham menghargai perusahaan, sehingga mereka mau membeli saham perusahaan dengan harga yang tinggi disbanding nilai buku saham.

Adapun (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan merupakan nilai yang bergantung pada peluangnya untuk tumbuh, dimana peluang ini bergantung pada kemampuannya untuk menarik modal”. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipersentasekan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan keputusan investasi, pendanaan (financing), dan manajemen asset.

Sementara itu dalam pandangan (Sihombing, 2008) *Price to Book Value* (PBV) merupakan suatu nilai yang dapat digunakan untuk membandingkan apakah sebuah saham lebih mahal atau lebih murah dibandingkan dengan saham lainnya

2.1.1.2 Tujuan dan Manfaat Nilai Perusahaan

Adapun tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah agar meningkatnya nilai perusahaan atau adanya pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang mudah terlihat adalah adanya penilaian yang tinggi dari eksternal perusahaan terhadap aset perusahaan maupun terhadap pertumbuhan pasar saham.

Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa: “nilai perusahaan manfaat dan tujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan”

Kemudian menurut (Riyanto, 2010) menyatakan nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (nilai buku per lembar saham) bertujuan dan bermanfaat untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar

saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham.

Tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah *Price To Book Value* digunakan untuk mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai oleh book valuenya, untuk menunjukkan jumlah rupiah yang akan dibayarkan kepada setiap lembar saham apabila perusahaan pada saat itu dibubarkan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi atau dijual dengan harga yang sama dengan nilai bukunya atau menunjukkan jumlah rupiah aktiva perusahaan yang menjadi hak setiap lembar saham, untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (*stocholder wealth maximization*) yang diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham biasa perusahaan

2.1.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai aktiva, deviden, penghematan pajak, struktur modal, fluktuasi nilai tukar, dan keadaan pasar modal.

Menurut (Kasmir, 2017) profitabilitas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika menejer mampu mengelola perusahaan dengan baik maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan akan menjadi lebih kecil sehingga profit yang dihasilkan menjadi lebih besar. Besar kecilnya profit ini yang akan mempengaruhi nilai perusahaan

Sedangkan Menurut (Brigham & Houston, 2014) menyatakan bahwa: “Likuiditas merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Karena nilai suatu aset juga bergantung pada likuiditas, yang artinya seberapa mudah aset itu dijual dan diubah menjadi kas pada nilai pasar yang wajar”.

2.1.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio pasar *Price Book to Value* (PBV). Nilai perusahaan yang diindikasikan dengan *Price Book to Value* (PBV) yang tinggi menjadi harapan para pemilik perusahaan bisnis pada suatu saat ini, sebab *Price Book to Value* (PBV) yang mempunyai harga pasar tinggi dapat meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Menurut (Harmono, 2011) menyatakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Price Book to Value (PBV)} = \frac{\text{Price}}{\text{Nilai Buku Per Saham}}$$

Menurut (Fahmi, 2014) Nilai pasar atau price book value dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Book to Value (PBV)} = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$$

2.1.2 *Intellectual Capital*

2.1.2.1 Pengertian *Intellectual Capital*

Definisi mengenai *intellectual capital* di Indonesia, secara tidak langsung telah di singgung pada PSAK No. 19 revisi 2000 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2012) mengenai *intangible assets*. Dimana, *intangible assets* atau aktiva tidak berwujud di definisikan sebagai berikut : “*Intangible asset* atau aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.”

Definisi *intellectual capital* menurut (Soetedjo & Mursida, 2014) merupakan “Materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.” IC telah banyak didefinisikan oleh peneliti/penulis. (Asiah, 2014) mengatakan bahwa “*Intellectual capital* adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba.”

Sedangkan menurut (Kartika & Hartane, 2013) menyimpulkan bahwa :“*Intellectual capital* adalah merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial. Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari *intellectual capital* itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.”

2.1.2.2 Manfaat *Intellectual Capital*

Munculnya IC pada awal 1990-an mendapat perhatian lebih oleh para akademisi, perusahaan maupun para investor. IC dipandang sebagai pengetahuan yang digunakan untuk menciptakan kekayaan perusahaan. Menurut (Mayo, 2000), mengukur kinerja perusahaan dari perspektif keuangan sangatlah akurat tetapi sebenarnya yang akan menjadi dasar penggerak nilai dari keuangan tersebut adalah SDM. SDM dengan segala pengetahuan, ide, dan inovasi disebut *human capital*. *Human capital* merupakan bagian dari *intellectual capital* yang sangat penting untuk kemajuan dan pertumbuhan perusahaan di masa datang sehingga menjadi faktor penentu untuk menilai kinerja perusahaan. IC dianggap sebagai

“pencipta nilai tambah ekonomi (*economic value creator*)” bagi perusahaan-perusahaan yang berorientasi pada pertumbuhan yang kesinambungan jangka panjang.

Berdasarkan *resource based theory*, *intellectual capital* yang ada pada perusahaan membuat perusahaan menggunakan sumber dayanya secara efisien dan ekonomis. Perusahaan tersebut juga lebih dapat mengoptimalkan asset yang dimilikinya, sehingga dapat menghasilkan produk yang unggul dalam persaingan dan diharapkan dapat meningkatkan penjualan. Semakin tinggi *Intellectual Capital* VAICTM maka diharapkan produktivitas akan semakin meningkat.

2.1.2.3 Pengukuran *Intellectual Capital*

Menurut (Ulum, 2013) memperkenalkan pengukuran yang secara tidak langsung mengukur *intellectual capital* melalui nilai yang dimiliki. VAICTM yang merupakan instrument untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Pendekatan ini relative mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi) (Ulum, 2013). Metode ini untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi *intellectual capital* dan *capital employed* dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu

1. *Human capital*,
2. *Capital employed*,
3. *Structural capital*

Human capital (HU), dan *structural capital* (SC). *Physical capital* menunjukkan hubungan harmonis dengan mitranya, baik dari pemasok, pelanggan, pemerintah, dan masyarakat sekitar (Salim & Karyawati, 2013).

Physical capital ini dikenal dengan istilah *capital employed* (CE). *Capital Employed* mengacu pada financial capital perusahaan yang terdiri dari *monetary capital* dan *physical capital*. (Artinah, 2011). Pengelolaan yang baik atas sumber daya perusahaan dalam bentuk *capital asset* diyakini akan meningkatkan nilai pasar dan kinerja perusahaan.

1. *Value added Human capital* (VAHU)

Rasio ini menunjukkan hubungan antara VA dan HC (*Human Capital*). *Value Added Human Capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis IC lainnya, Pulic berargumen bahwa total salary and wages cost adalah indikator dari HC perusahaan (Ulum, 2013). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan HC adalah jumlah seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja. yang dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

VA dihitung sebagai selisih antara Output dan Input (Kumalasari & Astika, 2013)

$$VA = OUT - IN$$

$$VA_{HC} = \frac{Value\ added\ (VA)}{Human\ Capital\ (HC)}$$

Keterangan:

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih output dengan input

HC = Beban Karyawan

2. *Value added capital employed (VACA)*

Value added capital employed adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Ulum, 2013). VACA atau value added yang menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan.

$$VA = OUT - IN$$

$$VACA = \frac{\text{Value added}}{\text{Capital Employed}}$$

Dimana :

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih antara Output dan Input. *Capital Employed*

(CE) = nilai buku aset bersih

3. *Structural capital value added (STVA)*

Structural capital adalah sarana dan prasarana yang mendukung karyawan untuk menciptakan kinerja yang optimum, meliputi kemampuan organisasi menjangkau pasar, hardware, software, database, struktur organisasi, patent, trademark, dan segala kemampuan organisasi untuk mendukung produktivitas karyawan (Suhendah, 2012)

Structural capital coefficient (STVA) menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi

bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia independen terhadap value creation. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut (Ulum, 2013)

Berikut perhitungan STVA :

$$VA = OUT - IN$$

$$STVA = \frac{\text{Struktural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$$

Ket :

Output (OUT) = Total penjualan dan pendapatan lain.

Input (IN) = Beban dan biaya-biaya (selain beban karyawan).

VA = Selisih output dengan input

Struktural Capital (SC) = VA – HC

4. *Intellectual Capital (IC)*

VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAICTM merupakan penjumlahan dari tiga komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU dan STVA (Ulum, 2009).

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

2.1.3 *Return On Asset*

2.1.3.1 *Pengertian Return On Asset*

Return on asset mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari

modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) “*Return on assets* mencerminkan seberapa besar return yang di hasilkan atas setiap rupiah uang yang di tanamkan dalam bentuk aset”.

Menurut (Fahmi, 2014) menyatakan bahwa : Rasio *return on invesment* (ROI) atau pengembalian investasi bahwa di beberapa referensi lainnya rasio ini juga di tulis dengan *return on total assets* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah di tanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang di harapkan. dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang di tanamkan atau di tempatkan”.

Sedangkan menurut (Brigham & Houston, 2014) “Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (ROA) setelah bunga dan pajak.” Semakin besar *return on asset* (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ROA dalam penelitian ini adalah mengukur perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi beban bunga dan pajak (*Earning After Taxes / EAT*) yang dihasilkan dari kegiatan pokok perusahaan dengan total aktiva (assets) yang dimiliki perusahaan untuk melakukan aktivitas perusahaan secara keseluruhan dan dinyatakan dalam persentase.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Informasi tentang *return on assets* (ROA) memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepinginan dengan perusahaan termaksud para investor dan pemegang saham.

Menurut (Kasmir, 2017) tujuan perusahaan menggunakan rasio *rerurn on assets* (ROA) adalah :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut (Kasmir, 2017) manfaat yang diperoleh perusahaan dalam menggunakan rasio profitabilitas :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba perusahaan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Mengetahui produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas memiliki tujuan tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja tapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan antara kepentingan dengan perusahaan.

2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Return on Assets merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut (Riyanto, 2010) menyatakan adapun faktor-faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA), yaitu sebagai berikut:

1. *Profit Margin* yaitu perbandingan antara *net operating income* dengan *net sales*. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa profit margin adalah selisih antara *net sales* dengan *operating expenses*.
2. Tingkat Perputaran Aktiva usaha yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Menurut (Munawir, 2010) besarnya *return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. *Turnover* dari *operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur

tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menentukan tinggi rendahnya *return on assets* (ROA) salah satunya profit margin. Yaitu pendapatan operasi bersih yang dibandingkan dengan penjualan bersih, dan selanjutnya tingkat perputaran aktiva usaha dengan melihat kecepatan perputaran aktiva dalam suatu periode.

2.1.3.4 Pengukuran *Return On Asset*

Return On Asset menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut (Murhadi, 2013) *return on assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{total assets}}$$

Sedangkan menurut (Fahmi, 2014) *Return On Investment* (ROI) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after taxes (EAT)}}{\text{Total assets}}$$

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau

teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan

Intellectual capital (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud yang sangat bernilai dimana informasinya juga dibutuhkan oleh pihak eksternal, akan tetapi pengungkapan *intellectual capital* tidak terdapat dalam laporan keuangan. *Intellectual capital* juga merupakan salah satu aset yang penting bagi perusahaan berupa aset tidak berwujud. *Intellectual Capital* juga dikenal sebagai penciptaan nilai (*value creation*). Meningkatnya tekanan dan tanggung jawab bisnis terhadap para investor dan karyawan menunjukkan bahwa pentingnya perhatian pada penciptaan nilai (*value creation*) dimana sebagai suatu ukuran yang baru terhadap keberhasilan bisnis. Sehingga tujuan yang diharapkan dari *intellectual capital* yaitu mampu meningkatkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang yang dapat dicapai melalui investasi pada sumber daya intelektual terutama pada *human capital*, yang merupakan faktor penciptaan nilai pada bisnis yang semakin modern (Ulum, 2009).

Semakin meningkatnya *intellectual capital* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dimana Usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menciptakan sebuah nilai perlu adanya suatu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Potensi tersebut terdiri dari *human capital*, *customer capital*, dan *structural capital*. Nilai tambah yang dihasilkan dari proses penciptaan sebuah nilai dalam perusahaan tersebut akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, keunggulan kompetitif tersebut menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat (Randa & Solon, 2012).

2.2.2 Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba bersih dibagi dengan total asset yang dimiliki, yang dinyatakan dalam persentase. Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba (Hanum, 2009).

ROA yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sebagaimana fungsi dari ROA tersebut, yaitu untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin besar keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan suatu perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki dalam aktivitas operasionalnya.

2.2.3 Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Return on Assets* Terhadap Nilai Perusahaann

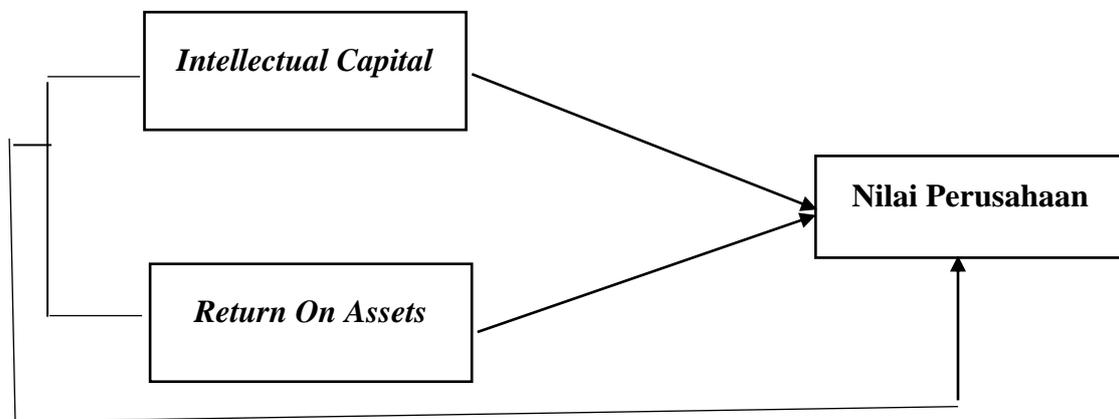
Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Semakin meningkatnya *intellectual capital* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dimana Usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menciptakan sebuah nilai perlu adanya suatu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Potensi tersebut terdiri dari human capital, customer capital, dan structural capital. Nilai tambah yang dihasilkan dari proses penciptaan sebuah nilai dalam perusahaan tersebut akan menciptakan keunggulan

kompetitif bagi perusahaan, keunggulan kompetitif tersebut menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat (Randa & Solon, 2012)

ROA yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sebagaimana fungsi dari ROA tersebut, yaitu untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin besar keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan suatu perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki dalam aktivitas operasionalnya.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu penjelasan sementara perilaku atau keadaan tertentu yang telah terjadi. Menurut (Juliandi, Irfan, & Manurung, 2015).

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

1. *Intellectual capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Return On Assets* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Intellectual capital* dan *Retrun on Assets* secara bersama sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggambarkan jenis atau bentuk penelitian yang mendasari penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *assosiatif* dan *kuantitatif*. pendekatan *assosiatif* adalah suatu pendekatan dimana untuk mengetahui bahwa adanya hubungan pengaruh atau pengaruh diantara kedua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Kemudian data yang dikumpulkan dalam bentuk kuantitatif. Menurut (Sugiyono. 2018) pendekatan *asosiatif* adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih Menurut (Sugiyono. 2018) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positif*. digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. pengumpulan data melalui instrument penelitian. analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan atau pengaruh *Intellectual Capital* dan *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan .

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau mempermudah pemahaman dalam membahas suatu penelitian. Sesuai dengan judul penelitian maka terdapat tiga variabel penelitian. Berdasarkan hipotesis yang akan di uji. maka variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini

adalah variable independent (bebas) dan variable dependent (terikat). Adapun variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Defenisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur, untuk mengetahui baik buruknya pengukuran dari suatu penelitian. Adapun yang menjadi defenisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

No	Variabel	Definisi	Alat Ukur	Skala Pengukuran
1	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun	$PBV = \frac{\text{Market Price Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio
2	<i>Intellectual Capital</i> (X1)	<i>Intellectual Capital</i> (IC) merupakan bagian dari aset tidak berwujud tetapi memiliki peran yang penting pada suatu organisasi atau perusahaan.	$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$	Rasio
3	<i>Return on Assets</i>	<i>Return on asset</i> mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.	$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{total assets}}$	Rasio

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan plastik dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil adalah dari tahun 2014 sampai tahun 2020. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A. Medan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan mulai dari bulan Mei 2021 sampai September 2021. Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Skedul Rencana Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023				April 2023				Mei 2023			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■	■																		
2	Riset awal			■	■	■	■														
3	Pembuatan skripsi							■	■												
4	Bimbingan Skripsi								■	■											
5	Seminar Skripsi											■									
6	Riset												■	■							
7	Penyusunan Skripsi															■	■	■	■		
8	Bimbingan Sekripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

3.4 Populasi Dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut (Juliandi. dkk. 2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2020 yang berjumlah 14 perusahaan.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Plastik dan Plastik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2020

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
2	AKPI	Argha Karya Prima Industri Tbk
3	APLI	Asiaplast IndustrieTbk
4	BRNA	Berlian Tbk
5	FPNI	Fatra Polindo Nusa Industri Tbk
6	IGAR	Kageo Igar Jaya Tbk
7	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
8	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
9	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
10	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
11	SIMA	Siwani MakmurTbk
12	TALF	Tunas Alfin Tbk
13	TRST	Trias Sentoa Tbk
14	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk

Sumber : www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Menurut (Sugiyono. 2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu. jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*. yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Priode 2014-2020.
2. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2014-2020.
3. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan diatas. maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan.

Berikut ini adalah sampel pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Makanan Dan Miuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai tahun 2020

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AKPI	Argha Karya Prima Industry
2	IGAR	Champion Pasific Indonesia
3	IMPC	Impack Pratama Industri
4	TALF	Tunas Alfin
5	TRST	Trias Sentosa

Sumber : www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. menurut (Juliandi. 2015) analisis data kuantitatif adalah analisis

data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Pada penelitian ini untuk menganalisis data penelitian menggunakan aplikasi SPSS Versi 24.00 Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik regresi berganda bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. jika model adalah model yang baik. maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah praktis. (Juliandi. 2015). Adapun syarat yang dilakukan untuk dalam pengujian regresi meliputi uji normalitas. uji multi kolinearitas. uji heterokedastisitas.

3.6.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi. variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data. maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal. jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0.05 ($\alpha = 5\%$)).

3.6.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen dengan ketentuan menurut (Juliandi. 2015) :

1. Jika nilai *tolerance* < 0.5 atau *value inflation factor* (VIF) > 5 maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.
2. Jika nilai *tolerance* > 0.5 atau *value inflation factor* (VIF) < 5 maka tidak terdapat multikolinearitas yang serius.

3.6.1.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan menurut (Juliandi, 2015) adalah :

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Digunakan untuk meramalkan *Intellectual capital* dan *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan periode sebelumnya dinaikkan atau di turunkan. Dengan menggunakan persamaan regresi yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent (nilai perusahaan)

α = Konstanta

β = Koefesien Regresi

X_1 = Variabel independent (*Intellectual capital*)

X_2 = Variabel independent (*Return On Assets*)

ϵ = Standart Error

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Menurut (Juliandi, 2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2 berpengaruh terhadap Y ada dua jenis koefisien yang dapat dilakukan yaitu dengan uji t dan uji f .

3.6.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu untuk menguji apakah variabel bebas.

Rumus yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Tahap-tahap:

1. Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$. artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$. artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$. pada $\alpha = 5\%$. ds = $n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

3.6.3.2 Uji F (Simultan)

Uji F ataupun uji signifikan serentak digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak terikat. serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Rumus uji F adalah sebagai berikut :

$$Fh = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan :

Fh= Nilai f hitung

R = Koefisien korelasi ganda

K= Jumlah variabel Independen

n = Jumlah anggota sampel

1. Bentuk pengujian

H_0 : $r_s = 0$. artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

H_0 : $r_s \neq 0$. artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y)

2. Kriteria Pengambilan Keputusan

Jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$. maka berpengaruh signifikan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. maka berpengaruh tidak signifikan.

3.6.4 Koefisien Determinasi

Nilai R-square dari koefisien determinasi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh nilai variabel bebas. Nilai

koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai R-square. semakin mendekati satu maka semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL

4.1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan kepada perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2020 menggunakan data dari laporan keuangan tahunan. Sebelum membahas pengaruh *Intellectual Capital* dan *Return on Assets* terhadap Nilai Perusahaan, terlebih dahulu akan dibahas perkembangan *Intellectual Capital*, *Return on Assets* dan Nilai perusahaan yang terdapat di perusahaan plastik dan kemasan selama periode 2014-2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, karena data yang dikumpulkan oleh perusahaan dan data yang telah mengalami pengolahan dalam bentuk laporan keuangan.

Berikut ini data nilai perusahaan, *Intellectual Capital* dan *Return On Assets* pada perusahaan sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2020.

Tabel 4.1 Data Nilai Perusahaan, *Intellectual Capital* Dan *Return On Assets* Pada Sektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020

Kode Perusahaan	Tahun	Nilai Perusahaan	<i>Intellectual Capital</i>	<i>Return On Assets</i>
AKPI	2014	0.54	1.90	1.56
	2015	0.55	1.80	0.96
	2016	0.44	1.98	2.00
	2017	0.39	1.48	0.49
	2018	0.41	2.11	2.09
	2019	0.20	1.91	2.38
	2020	0.26	1.52	2.50
IGAR	2014	0.70	2.56	15.73
	2015	0.75	2.73	13.39
	2016	0.83	3.06	15.77
	2017	0.77	3.28	14.11

	2018	0.60	2.50	7.83
	2019	0.62	2.80	9.85
	2020	0.58	3.37	9.13
IMPC	2014	1.09	2.22	13.97
	2015	1.04	2.98	7.75
	2016	1.09	2.87	5.53
	2017	0.53	2.21	3.98
	2018	1.03	2.13	4.45
	2019	0.61	2.36	3.72
	2020	0.37	3.82	4.29
TALF	2014	1.05	3.17	13.34
	2015	0.79	2.38	7.77
	2016	0.74	2.20	3.42
	2017	0.54	1.85	2.33
	2018	0.52	2.24	4.47
	2019	0.36	1.74	2.07
	2020	0.34	1.61	1.25
TRST	2014	0.50	1.94	0.93
	2015	0.46	1.69	0.75
	2016	0.60	1.36	1.03
	2017	0.51	1.21	1.15
	2018	0.49	1.45	1.47
	2019	0.52	1.24	0.89
	2020	0.48	1.51	1.73

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2021

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2019), metode statistik deskriptif ialah statistik yang dipergunakan guna analisis data melalui cara memaparkan data yang sudah terakumulasi tanpa adanya konklusi yang berlaku bagi umum ataupun generalisasi.

Berikut ini adalah statistik deskriptif dari data yang diperoleh :

Tabel 4.2 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	35	1,21	3,82	2,2051	,66087
ROA	35	,49	15,77	5,2594	4,90093
PBV	35	,20	1,09	,6086	,23519
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data diolah (2023)

Table di atas membuktikan hasil statistik deskriptif dengan rincian sebagai berikut:

1. IC memiliki jumlah sampel dengan nilai 35, serta nilai minimum 1,21; nilai maksimum 3,82; mean 2,2051 dan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0,66087. Bisa ditarik kesimpulan jika data cukup bervariasi dan tersebar.
2. ROA memiliki jumlah sampel dengan nilai 35, serta nilai minimum 0,49; nilai maksimum 15,77; mean 5,2594 dan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 4,90093. Bisa ditarik kesimpulan jika data cukup bervariasi dan tersebar.
3. PBV memiliki jumlah sampel dengan nilai 35, serta nilai minimum 0,20; nilai maksimum 1,09; mean 0,6086 dan standar deviasi (simpangan baku) sebesar 0,23519. Bisa ditarik kesimpulan jika data cukup bervariasi dan tersebar.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Asumsi Normalitas

Diterapkan *statistik non-parametrik Kolomogorov Smirnov Test* dalam penelitian ini membuktikan penentuan keputusan data sudah berdistribusi normal yang bersyarat apabila nilai signifikan $> 0,05$. Berikut ini hasilnya :

Tabel 4.3 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18176377
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,074
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,182 ^c

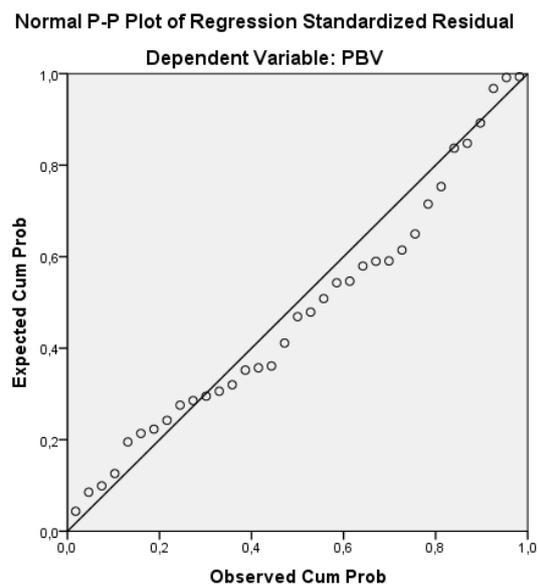
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

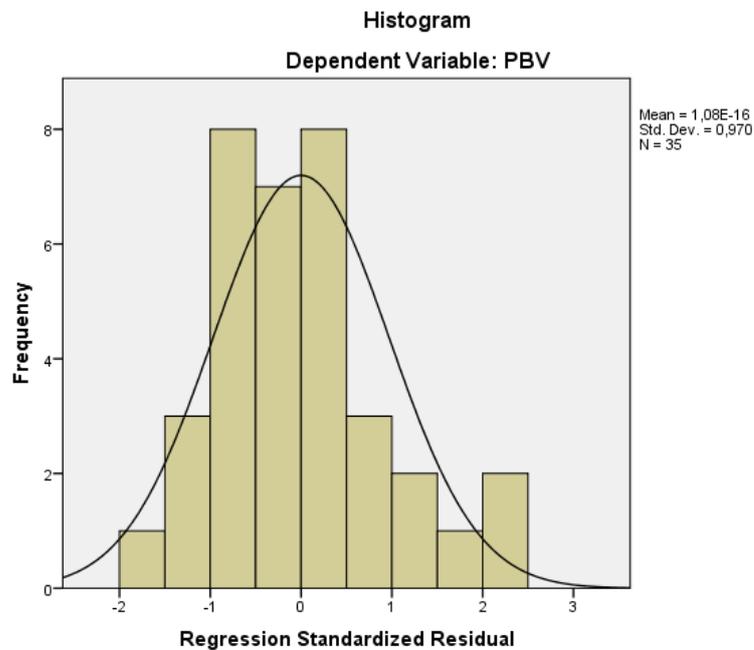
Paparan tabel 4.2 *Kolmogorov-Smirnov Test* diatas menunjukkan variabel IC, ROA dan PBV mempunyai *Asymp. Sig (2-tailed)* $0,182 > 0,05$ kemudian model mempunyai residual yang distribusinya normal.

Kemudian selain *Kolmogorov-Smirnov Test* dilakukan analisis histogram serta *Normality Probability Plot*. Berikut ini adalah gambar dari kedua grafik :

Gambar 4.4 Grafik Normality Probability Plot

Pada gambar grafik diatas, dapat dilihat titik tersebar luas serta cocok dengan pola searah pada garis diagonal, dimana data berdistribusi normal.

Gambar 4.5 Grafik Histogram



Hasil dari Uji Histogram dalam gambar 4.2 menunjukkan kurva memiliki bentuk lonceng dan arah histogram tidak dominan ke sebelah kiri maupun ke sebelah kanan yang membuktikan data berdistribusi dengan normal.

4.3.2. Uji Multikolinieritas

Guna mengetahui terdapatnya sebuah multikolinieritas pada model regresi dapat diamati melalui nilai toleransi serta VIF. Oleh sebab itu, nilai toleransi yang kecil sesuai dengan nilai VIF yang besar karena $VIF = 1 / \text{toleransi}$ serta membuktikan terdapat kolinieritas yang tinggi. Hasil yang diperoleh yakni :

Tabel 4.6 Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IC	,487	2,053
	ROA	,487	2,053

a. Dependent Variable: PBV

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,417	,127		3,278	,003
	IC	,019	,070	,053	,269	,790
	ROA	,029	,009	,596	3,044	,005

a. Dependent Variable: PBV

Dari data pada tabel diatas, dapat dilihat jika tabel tolerance seluruh variabel bebas yaitu IC dan ROA diatas angka 0,1 ataupun nilai VIF yang diperoleh lebih rendah dari 10 yang berarti data tidak ada multikolinearitas.

4.3.3. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi dipakai untuk memahami terdapatnya sebua variabel yang ada dalam metol lewat pergantian periode. Berikut ini perolehan uji Autokorelasi memakai Uji Durbin-Watson :

Tabel 4.7 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,635 ^a	,403	,365	,18736	1,785

a. Predictors: (Constant), ROA, IC

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah (2023)

Pada tabel 4.4, dapat dibuktikan jika Durbin – Watson yang diperoleh dari melalui hasil pengolahan data adalah 1,785 dengan K = 2 serta total sampel 35

didapatkan angka $dL = 1,3433$ serta nilai $dU = 1,5838$. $4 - 1,5838 > 1,785 > 1,5838$ yaitu $2,4162 > 1,785 > 1,5838$ alhasil bias ditarik kesimpulan jika tidak ada autokorelasi.

4.3.4. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterodekedastisitas dilakukan untuk mengetahui berlangsungnya ketidaklarasan *Variannce* dari residual observasi menuju lainnya pada model regresi. Perolehan uji ini yaitu :

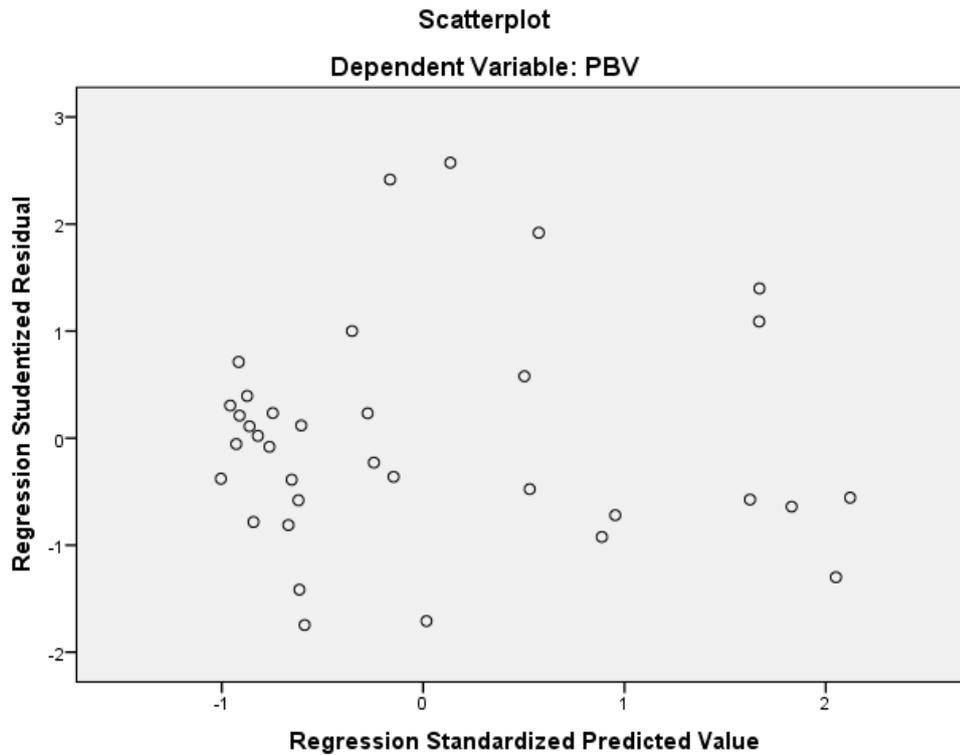
Tabel 4.8 Coefficients^a (Uji Glejser)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,417	,127		3,278	,003
IC	,019	,070	,053	,269	,790
ROA	,029	,009	,596	3,044	,005

a. Dependent Variable: PBV

Dari tabel diatas, nilai signifikan IC $0,790 > 0,05$ serta nilai signifikan ROA $0,005 <$ dari $0,05$. Maka variabel ROA mengalami masalah heterokedastisitas sedangkan variabel IC tidak memiliki masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.9 Scatterplot



Gambar 4.3, dapat dibuktikan Uji Heteroketastisitas ini tidak terdapat masalah. Titik data tersebar luas (tidak mengumpul) di atas serta di bawah maupun disekeliling angka 0.

4.4. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini berperan untuk menguasai akibat dari dua ataupun lebih variabel independen kepada variabel dependen. Hasil uji ini bisa dihasilkan sebagai berikut:

Tabel 4.10 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,417	,127		3,278	,003
	IC	,019	,070	,053	,269	,790
	ROA	,029	,009	,596	3,044	,005

a. Dependent Variable: PBV

Pada table diatas dapat dirumuskan jika : $PBV = 0,417 + 0,019 IC + 0,029 ROA$.

1. Nilai A sebesar 0,417
2. Nilai koefisien IC senilai 0,019 menunjukkan hubungan yang positif. Kenaikan pada IC setiap satuan dapat meningkatkan PBV senilai 0,019 menggunakan asumsi variabel yang tetap.
3. Nilai koefisien ROA senilai 0,029 menunjukkan hubungan yang positif. Kenaikan pada ROA setiap satuan dapat meningkatkan PBV senilai 0,029 menggunakan asumsi variabel yan tetap.

4.4.1. Analisis Koefisien Determinasi

Nilai ini dapat digunakan untuk memahami dan melihat banyaknya pengaruh variabel bebas kepada variabel terikat. Perolehan uji ini yaitu :

Tabel 4.11 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,635 ^a	,403	,365	,18736	1,785

a. Predictors: (Constant), ROA, IC

b. Dependent Variable: PBV

Sesuai paparan tabel diatas nilai koefisien determinasi memiliki nilai 0,365 atau 36,5% yang mempengaruhi PBV serta sisanya senilai 63,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4.2. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini digunakan untuk melihat variabel bebas (IC dan ROA) dengan cara simultan berpengaruh pada variabel terikat PBV. Hasil uji F yaitu :

Tabel 4.12 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,757	2	,379	10,787	,000 ^b
	Residual	1,123	32	,035		
	Total	1,881	34			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, IC

Pada tabel diatas F hitung bernilai 10,787 dan F tabel bernilai 3,285. Maka nilai $10,787 > 3,285$. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ alhasil IC dan ROA secara bersamaan memberi pengaruh signifikan pada PBV dalam perusahaan sertor plastik dan kemasan pada Bursa Efek Indonesia.

4.4.3. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik T)

Uji ini digunakan untuk memahami pengaruh masing – masing variabel independen kepada variabel dependen dengan cara parsial sehingga diperoleh hasil yaitu :

Tabel 4.13 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,417	,127		3,278	,003
	IC	,019	,070	,053	,269	,790
	ROA	,029	,009	,596	3,044	,005

a. Dependent Variable: PBV

Dari tabel diatas, hasil uji statistik dengan cara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. IC bernilai T hitung $0,269 < \text{nilai T tabel } 1,692$, $P = 0,790 > 0,05$ berarti IC tidak berpengaruh pada PBV.

2. ROA bernilai T hitung 3,044 > nilai T tabel 1,692, $P = 0,005 = 0,05$ berarti ROA berpengaruh pada PBV.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Intellectual Capital (IC) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Intellectual Capital yang merupakan suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba akan berdampak terhadap nilai perusahaan secara tidak langsung. Walaupun berdasarkan perhitungan dan analisis data yang telah dilakukan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini karena jika perusahaan memiliki nilai *intellectual capital* yang tinggi maka nilai perusahaan perlahan akan meningkat karena value perusahaan yang tinggi dimata investor maupun debitor.

Penelitian ini memperoleh hasil mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia ditunjukkan pada tabel koefisien dimana nilai t sebesar 0,269 lebih kecil dari nilai t_{tabel} sebesar 1,629. Maka dapat disimpulkan hasil uji hipotesis dengan cara parsial menunjukkan IC tidak berpengaruh terhadap PBV. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Krisna Dwi Afrilia Hallauw & Dini Widyawati, 2021) dan (Rendy Cahyo Hadiwijaya & Abdul Rohman, 2013) memaparkan bahwa IC tidak memiliki pengaruh terhadap PBV (Nilai Perusahaan).

4.5.2 Pengaruh Return on Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor plastik dan kemasan di Bursa

Efek Indonesia ditunjukkan pada tabel koefisien dimana nilai uji t hitung 3,044 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1,692. Maka hasil uji hipotesis dengan cara parsial membuktikan ROA memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PBV. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Krisnando, 2019) dan (Liana Sofiani & Enda Mora Siregar, 2022) yang memaparkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap PBV.

Semakin tinggi rasio ROA menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien, nilai aset perusahaan akan meningkat dengan peningkatan rasio ROA kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham. Kenaikan harga saham menunjukkan kenaikan rasio PBV.

4.5.3 Pengaruh Intellectual Capital (IC) dan Return on Asset (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *intellectual capital* dan *return on asset* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor plastik dan kemasan di Bursa Efek Indonesia ditunjukkan pada tabel uji simultan bahwa F hitung bernilai 10,787 dan F tabel bernilai 3,285. Maka nilai 10,787 lebih besar dari 3,285. Nilai signifikan $0,000 < 0,05$ alhasil IC dan ROA secara bersamaan memberi pengaruh signifikan pada PBV dalam perusahaan sertor plastik dan kemasan pada Bursa Efek Indonesia. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Krisna Dwi Afrilia Hallauw & Dini Widyawati, 2021) yang memaparkan bahwa *intellectual capital* dan *return on asset* memiliki pengaruh terhadap *price to book value*.

Nilai perusahaan merupakan indikator penilaian pasar bagi perusahaan secara keseluruhan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya.

Semakin meningkatnya *intellectual capital* maka nilai perusahaan akan semakin meningkat dimana Usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam menciptakan sebuah nilai perlu adanya suatu pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Potensi tersebut terdiri dari human capital, customer capital, dan structural capital. Nilai tambah yang dihasilkan dari proses penciptaan sebuah nilai dalam perusahaan tersebut akan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, keunggulan kompetitif tersebut menunjukkan bahwa persepsi pasar terhadap nilai perusahaan akan meningkat (Randa & Solon, 2012)

ROA yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sebagaimana fungsi dari ROA tersebut, yaitu untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan. Semakin besar keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam pengelolaan suatu perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimiliki dalam aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi operasional perusahaan maka maka semakin tinggi pula pendapatan dan berdampak pada peningkatan laba yang akan berdampak pada kenaikan deviden. Hal ini yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan :

1. *Intellectual Capital* (IC) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)
2. *Return On Assets* (ROA) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
3. *Intellectual capital* dan *Return On Assets* (ROA) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

5.2 Saran

1. Dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa *Intellectual Capital* tidak memiliki pengaruh dan sebaliknya *Return on Assets* memiliki pengaruh yang signifikan. Namun *Return On Assets* bukan satu-satunya indikator yang dapat dipakai untuk meningkatkan Nilai perusahaan, oleh karena itu penelitian berikutnya dapat mencari faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel penelitian yang lebih banyak dengan metode penelitian yang lebih panjang, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian yang lebih baik dan akurat.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya dilakukan pada beberapa perusahaan dari banyaknya perusahaan yang aktif dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sedikit

menggunakan indikator dalam penelitian, sehingga mungkin masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, I. (2016). *Analisi Laporan Keuangan*. Medan: Madenatera.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. (Azuar Juliandi, Ed.). Medan: UMSU PRESS.
- Hanum, Z. (2009). Pengaruh Return On Assets, Return On Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 8(2), 1–9.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermuningsih, S. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Sruktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*, 1(1), 127–148.
- Jufrizen, J., & Asfa, Q. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 4(2), 1–19.
- Juliandi, A, Irfan, I., & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan: UMSU PRESS.
- Khana Saputri, W. A. (2018). Pengaruh Return on Equity dan Current Ratio Terhadap Price to Book Pengaruh Return on Equity dan Current Ratio Terhadap Price Value Dengan Debt to Equity Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Transportasi Bursa Efek Indonesia 2015-2018. *Vol. 1 No. 3 hal. 220-230*, 1, 220-230.
- Kartika, M., & Hatane, S. E. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 14–25.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Krisnando. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI

VARIABEL MODERASI. *Jurnal STEI Ekonomi Vol. 28 No. 02, Desember 2019, 28, 97-121.*

- Martono, & Harjito, A. (2010). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Yogyakarta.: Ekonisia.
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valiulasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2019). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015 – 2018. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, 19(2)*, 151–158.
- Nanik Lestari, R. C. (2016). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan. *Vol. 4, No. 1, July 2016, 28-33, 44, 28-33.*
- Nugroho, A. (2012). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Intellectual Capital Disclosure (ICD). *Accounting Analysis Journal, 1(2)*, 1–6.
- Pradnyana, I. B. G. P., & Naniek, N. (2017). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Transparansi Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali, 18(2)*, 1398–1425.
- Randa, F., & Solon, A. S. (2012). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi, 10(1)*, 24–47.
- Rendy Cahyo Hadiwijaya, A. R. (2013). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-7, 2, 1-7.*
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta.
- Sanjaya, S. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Kitabah: Jurnal Akuntansi dan Keuangan Syariah, 2(2)*, 277–293.
- Sanjaya, S., & Sipahutar, R. P. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Asset Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada Perusahaan Otomotif dan Komponennya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis, 19(2)*, 136–150.
- Sihombing, G. (2008). *Kaya & Pintar Jadi Trader dan Investor Saham*.

Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Widyawati, K. D. (2021). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, RETURN ON ASSETS DAN CURRENT. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 2, Februari 2021, 10, 2-19*.

LAMPIRAN

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IC	35	1,21	3,82	2,2051	,66087
ROA	35	,49	15,77	5,2594	4,90093
PBV	35	,20	1,09	,6086	,23519
Valid N (listwise)	35				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, IC ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PBV

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,403	,365	,18736

a. Predictors: (Constant), ROA, IC

b. Dependent Variable: PBV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,757	2	,379	10,787	,000 ^b
	Residual	1,123	32	,035		
	Total	1,881	34			

a. Dependent Variable: PBV

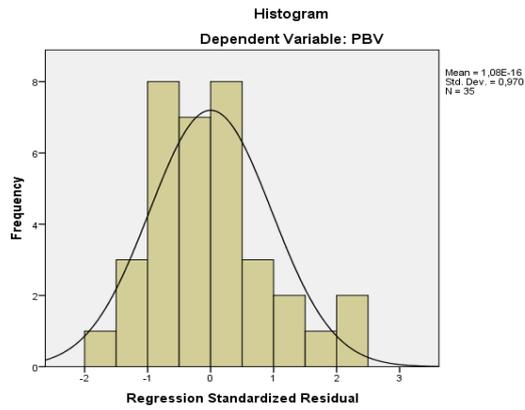
b. Predictors: (Constant), ROA, IC

Coefficients^a

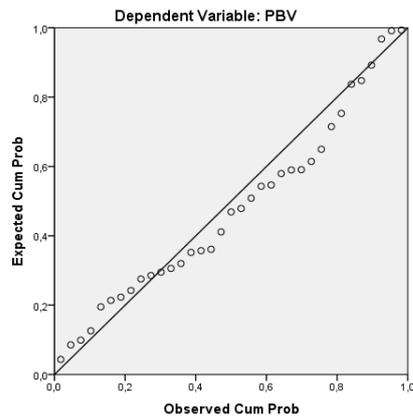
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,417	,127		3,278	,003
	IC	,019	,070	,053	,269	,790

ROA	,029	,009	,596	3,044	,005
-----	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: PBV



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18176377
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,125
	Negative	-,074
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,182 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	IC	,487	2,053
	ROA	,487	2,053

a. Dependent Variable: PBV

Coefficient Correlations^a

Model			ROA	IC
1	Correlations	ROA	1,000	-,716
		IC	-,716	1,000
	Covariances	ROA	8,825E-5	,000
		IC	,000	,005

a. Dependent Variable: PBV

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	IC	ROA
1	1	2,696	1,000	,01	,01	,03
	2	,280	3,101	,07	,01	,52
	3	,024	10,674	,92	,99	,46

a. Dependent Variable: PBV

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,403	,365	,18736

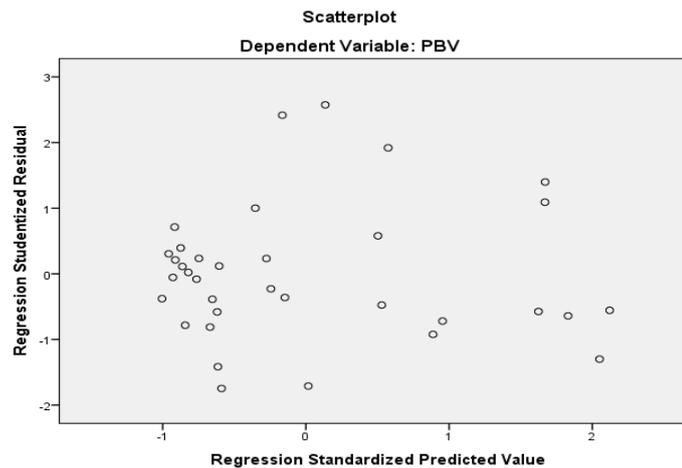
a. Predictors: (Constant), ROA, IC

b. Dependent Variable: PBV

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,4586	,9251	,6086	,14925	35
Std. Predicted Value	-1,005	2,121	,000	1,000	35
Standard Error of Predicted Value	,032	,123	,051	,019	35
Adjusted Predicted Value	,4600	,9760	,6137	,15580	35
Residual	-,32071	,46125	,00000	,18176	35
Std. Residual	-1,712	2,462	,000	,970	35
Stud. Residual	-1,746	2,574	-,012	1,028	35
Deleted Residual	-,42539	,50414	-,00514	,20641	35
Stud. Deleted Residual	-1,807	2,845	,002	1,076	35
Mahal. Distance	,027	13,761	1,943	2,642	35
Cook's Distance	,000	,745	,051	,132	35
Centered Leverage Value	,001	,405	,057	,078	35

a. Dependent Variable: PBV



```

COMPUTE ABRESID=ABS (RES_1) .
EXECUTE .
REGRESSION
/MISSING LISTWISE
/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA
/CRITERIA=PIN (.05) POUT (.10)
/NOORIGIN
/DEPENDENT PBV
/METHOD=ENTER IC ROA
/SCATTERPLOT= (*SRESID , *ZPRED) .

```

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,635 ^a	,403	,365	,18736

a. Predictors: (Constant), ROA, IC

b. Dependent Variable: PBV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,757	2	,379	10,787	,000 ^b
	Residual	1,123	32	,035		
	Total	1,881	34			

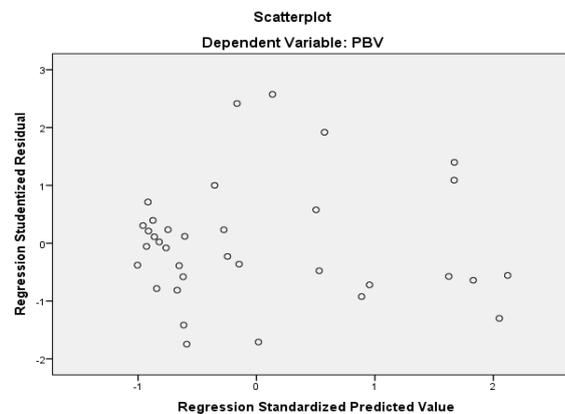
a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, IC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,417	,127		3,278	,003
	IC	,019	,070	,053	,269	,790
	ROA	,029	,009	,596	3,044	,005

a. Dependent Variable: PBV



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,378 ^a	,143	,089	,11219

a. Predictors: (Constant), ROA, IC

b. Dependent Variable: ABRESID

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,067	2	,033	2,660	,085 ^b
	Residual	,403	32	,013		
	Total	,470	34			

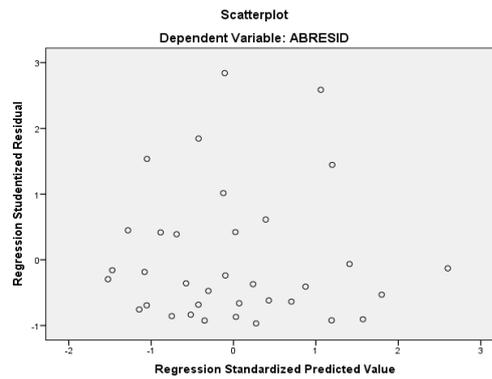
a. Dependent Variable: ABRESID

b. Predictors: (Constant), ROA, IC

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,0691	,2521	,1366	,04438	35
Std. Predicted Value	-1,523	2,601	,000	1,000	35
Standard Error of Predicted Value	,019	,074	,031	,012	35
Adjusted Predicted Value	,0725	,2605	,1365	,04661	35
Residual	-,10625	,31406	,00000	,10884	35
Std. Residual	-,947	2,799	,000	,970	35
Stud. Residual	-,969	2,841	,000	1,004	35
Deleted Residual	-,11334	,32357	,00010	,11673	35
Stud. Deleted Residual	-,968	3,234	,025	1,064	35
Mahal. Distance	,027	13,761	1,943	2,642	35
Cook's Distance	,000	,207	,024	,040	35
Centered Leverage Value	,001	,405	,057	,078	35

a. Dependent Variable: ABRESID



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,635 ^a	,403	,365	,18736	1,785

a. Predictors: (Constant), ROA, IC

b. Dependent Variable: PBV

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,757	2	,379	10,787	,000 ^b
	Residual	1,123	32	,035		
	Total	1,881	34			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA, IC

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,417	,127		3,278	,003
	IC	,019	,070	,053	,269	,790
	ROA	,029	,009	,596	3,044	,005

a. Dependent Variable: PBV

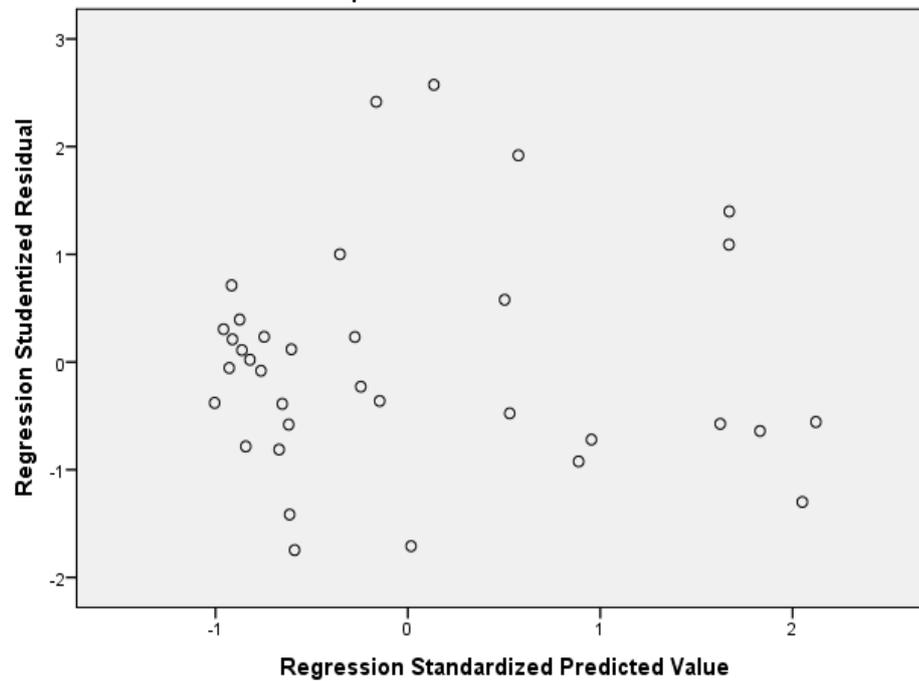
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,4586	,9251	,6086	,14925	35
Std. Predicted Value	-1,005	2,121	,000	1,000	35
Standard Error of Predicted Value	,032	,123	,051	,019	35
Adjusted Predicted Value	,4600	,9760	,6137	,15580	35
Residual	-,32071	,46125	,00000	,18176	35
Std. Residual	-1,712	2,462	,000	,970	35
Stud. Residual	-1,746	2,574	-,012	1,028	35
Deleted Residual	-,42539	,50414	-,00514	,20641	35
Stud. Deleted Residual	-1,807	2,845	,002	1,076	35
Mahal. Distance	,027	13,761	1,943	2,642	35
Cook's Distance	,000	,745	,051	,132	35
Centered Leverage Value	,001	,405	,057	,078	35

a. Dependent Variable: PBV

Scatterplot

Dependent Variable: PBV



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Wahyuni
NPM : 1606170056
Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 15 Maret 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke- : 1 (Satu) dari 1 (Satu) Bersaudara
Alamat : Jalan Pusara Lingkungan IX Marelan

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sopian
Nama Ibu : Yuliana Elisawati
Alamat : Jalan Pusara Lingkungan IX Marelan

RIWAYAT PENDIDIKAN

2003 – 2004 : TK Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan
2004 – 2010 : SD Yayasan Perguruan Gajah Mada Medan
2010 – 2013 : SMP Yayasan Perguruan Bina Satria Medan
2013 – 2016 : SMK APIPSU Medan
2016 – 2023 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Medan, Oktober 2023

Penulis,

WAHYUNI